

**INTEGRASI FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM KEPEMIMPINAN
PENDIDIKAN MODERN UNTUK PENINGKATAN MUTU SEKOLAH
(STUDI KASUS DI SMP NEGERI 1 SUKATANI PURWAKARTA)**

Aries Rapelianto¹, Patoni², Sany Rahmah Padilah³, Deding Ishak⁴, Deti Rostini⁵
^{1,2,3,4,5}Program Doktoral Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara
¹ariesrapelianto@gmail.com, ²febpatoni@gmail.com,
³sany.rahmah.padilah@gmail.com, ⁴dedingishak1@gmail.com ,
⁵yanky59@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to analyze the integration of educational management functions into modern educational leadership to improve school quality at SMP Negeri 1 Sukatani Purwakarta. The study employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through interviews, observations, and document analysis involving the principal, vice principal, teachers, and supporting school documents. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings revealed that educational planning was conducted collaboratively by developing school programs based on institutional needs and previous evaluation results. The implementation of management functions was supported by a clear division of responsibilities, continuous coordination, teacher professional development, and the implementation of the Merdeka Curriculum. Evaluation was carried out systematically through academic supervision, learning assessment, program monitoring, and follow-up actions based on evaluation results. The integration of planning, implementation, and evaluation functions within the principal's leadership established a collaborative, adaptive, and quality-oriented school management system. The findings indicate that modern educational leadership plays a crucial role in integrating educational management functions, thereby enhancing the effectiveness of school management and improving the quality of educational services.

Keywords: *educational management functions, modern educational leadership, school quality, educational management.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi fungsi manajemen pendidikan dalam kepemimpinan pendidikan modern untuk meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 1 Sukatani Purwakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta dokumen pendukung. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan dilaksanakan secara partisipatif melalui penyusunan program berdasarkan kebutuhan sekolah dan hasil evaluasi. Pelaksanaan fungsi manajemen didukung oleh pembagian tugas yang jelas, koordinasi yang berkelanjutan, pengembangan kompetensi guru, serta implementasi Kurikulum Merdeka. Evaluasi dilakukan secara sistematis melalui supervisi akademik, asesmen pembelajaran, monitoring program, dan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi. Integrasi fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kepemimpinan kepala sekolah membentuk sistem pengelolaan yang kolaboratif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu sekolah. Temuan penelitian menegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan modern berperan penting dalam mengintegrasikan fungsi manajemen pendidikan sehingga mendukung efektivitas pengelolaan sekolah dan peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Kata kunci: *fungsi manajemen pendidikan, kepemimpinan pendidikan modern, mutu sekolah, manajemen pendidikan.*

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang mampu menghadapi perubahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Sekolah sebagai organisasi pendidikan dituntut mengelola seluruh sumber daya secara efektif agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Pengelolaan tersebut dilaksanakan melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan. Irsyadiah (2021) menjelaskan bahwa implementasi fungsi manajemen pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas penyelenggaraan

pendidikan dan peningkatan mutu sekolah. Perhatian terhadap penguatan fungsi manajemen semakin meningkat seiring berkembangnya tuntutan kualitas layanan pendidikan.

Perubahan lingkungan pendidikan mendorong kepala sekolah untuk menjalankan peran yang tidak lagi terbatas pada tugas administratif. Kepemimpinan pendidikan modern menempatkan kepala sekolah sebagai penggerak perubahan yang mampu membangun kolaborasi, mendorong inovasi, dan mengoptimalkan potensi seluruh warga sekolah. Urio (2023) menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan yang berkelanjutan memberikan kontribusi terhadap

keberhasilan sekolah dalam mempertahankan program peningkatan mutu. Amelia dan Siahaan (2025) juga menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui penguatan kinerja organisasi. Hubungan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pengelolaan sekolah dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin mengintegrasikan fungsi manajemen dengan praktik kepemimpinan.

Perkembangan kajian manajemen pendidikan memperlihatkan bahwa fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tidak lagi dipandang sebagai aktivitas administratif, melainkan bagian dari strategi organisasi dalam mencapai tujuan pendidikan. Syahbani (2025) menjelaskan bahwa integrasi nilai organisasi, kepemimpinan transformasional, dan inovasi kurikulum mampu memperkuat sistem pengelolaan sekolah. Praktik kepemimpinan yang adaptif memberi ruang bagi guru dan tenaga kependidikan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan serta pengembangan program sekolah. Pengelolaan yang

terintegrasi menciptakan budaya kerja yang mendukung peningkatan mutu secara berkelanjutan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas fungsi manajemen sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan yang diterapkan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan erat dengan peningkatan kualitas pendidikan. Chachar et al. (2023) menemukan bahwa praktik kepemimpinan yang efektif mampu meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di sekolah menengah. Mustafa et al. (2023) menambahkan bahwa administrator sekolah berperan penting dalam mengarahkan perubahan organisasi melalui pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan yang tepat. Jhonshon et al. (2024) juga menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan berbasis inovasi mampu memperkuat sistem pengelolaan sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan. Hasil-hasil tersebut memperlihatkan pentingnya kepemimpinan dalam mendukung keberhasilan fungsi manajemen pendidikan.

Meskipun fungsi manajemen pendidikan dan kepemimpinan sekolah telah banyak dikaji, pembahasannya masih cenderung dilakukan secara terpisah. Irsyadiah (2021) lebih menekankan implementasi fungsi manajemen pendidikan, sedangkan Urio (2023), Chachar et al. (2023), Mustafa et al. (2023), dan Jhonshon et al. (2024) lebih berfokus pada praktik kepemimpinan kepala sekolah. Syahbani (2025) serta Amelia dan Siahaan (2025) memperlihatkan pentingnya kepemimpinan dalam mendukung perubahan organisasi dan peningkatan mutu sekolah. Belina et al. (2026) menambahkan bahwa peningkatan mutu sekolah memerlukan strategi yang melibatkan seluruh unsur organisasi secara terpadu. Hubungan antara fungsi manajemen pendidikan dan kepemimpinan modern masih memerlukan penjelasan yang lebih komprehensif dalam praktik pengelolaan sekolah.

Sekolah menengah pertama menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring meningkatnya tuntutan mutu pendidikan dan akuntabilitas penyelenggaraan sekolah. Perencanaan program,

pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi hasil memerlukan kepemimpinan yang mampu menyelaraskan seluruh sumber daya sekolah menuju tujuan yang sama. Integrasi ketiga fungsi tersebut menjadi bagian penting dalam membangun tata kelola sekolah yang efektif, adaptif, dan berorientasi pada mutu. Keberhasilan sekolah tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari kemampuan organisasi menciptakan budaya kerja yang produktif dan berkelanjutan. Pengelolaan sekolah yang terarah menjadi salah satu indikator penting dalam mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan.

SMP Negeri 1 Sukatani Purwakarta memiliki karakteristik yang menarik untuk menggambarkan penerapan fungsi manajemen pendidikan dalam praktik kepemimpinan modern. Pengelolaan sekolah melibatkan berbagai unsur organisasi yang memerlukan koordinasi, kolaborasi, dan pengambilan keputusan yang efektif. Kondisi tersebut memberikan gambaran empiris mengenai keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung peningkatan mutu. Kajian

pada sekolah ini diharapkan mampu memperlihatkan bagaimana fungsi manajemen dijalankan sebagai bagian dari proses kepemimpinan yang berorientasi pada pengembangan organisasi. Hasil kajian juga dapat memperluas pemahaman mengenai praktik manajemen pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama.

Kajian mengenai integrasi fungsi manajemen pendidikan dalam kepemimpinan pendidikan modern memberikan sudut pandang yang lebih utuh terhadap pengelolaan sekolah. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi diposisikan sebagai proses yang saling berkaitan dan dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Perspektif tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan mutu sekolah memerlukan sinergi antara kemampuan manajerial, kepemimpinan yang visioner, dan keterlibatan seluruh warga sekolah. Temuan yang dihasilkan diharapkan dapat memperkaya pengembangan kajian manajemen pendidikan sekaligus menjadi referensi bagi praktik pengelolaan sekolah yang lebih efektif. Pendekatan integratif tersebut memberikan kontribusi dalam

memperkuat pengembangan kepemimpinan pendidikan modern yang berorientasi pada peningkatan mutu sekolah.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai proses integrasi fungsi manajemen pendidikan dalam praktik kepemimpinan pendidikan modern yang berlangsung secara alamiah di lingkungan sekolah. Studi kasus digunakan untuk mengkaji secara komprehensif fenomena yang terjadi pada satu satuan pendidikan sehingga karakteristik, dinamika, serta interaksi antarunsur yang terlibat dapat dipahami secara utuh. Penelitian kualitatif bertujuan mengeksplorasi dan memahami makna suatu fenomena berdasarkan pengalaman serta perspektif partisipan dalam kondisi yang alami (Creswell & Creswell, 2023). Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang kaya mengenai pelaksanaan fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi pendidikan yang diintegrasikan dalam kepemimpinan kepala sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sukatani Purwakarta sebagai lokasi yang dipilih secara purposive karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian mengenai integrasi fungsi manajemen pendidikan dalam kepemimpinan pendidikan modern. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta pihak lain yang terlibat dalam pengelolaan sekolah, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, program kerja, laporan evaluasi, notulen rapat, serta berbagai dokumen pendukung lainnya. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengetahuan informan terhadap implementasi fungsi manajemen pendidikan. Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif didasarkan pada kemampuan memberikan informasi yang relevan terhadap fokus penelitian (Miles et al., 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan dalam aktivitas pengelolaan sekolah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memperoleh informasi yang mendalam sekaligus memberikan ruang kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya. Dokumentasi dimanfaatkan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara melalui berbagai dokumen resmi sekolah yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi program pendidikan. Kombinasi ketiga teknik tersebut memungkinkan proses triangulasi sehingga kredibilitas data dapat terjaga (Denzin & Lincoln, 2018).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Data yang diperoleh dari lapangan terlebih dahulu diseleksi, dikelompokkan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi sehingga hubungan antartemuan dapat dipahami secara

sistematis. Proses analisis berlangsung sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga setiap temuan dapat diverifikasi secara berkelanjutan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, peningkatan ketekunan pengamatan, serta *member checking* kepada informan untuk memastikan kesesuaian antara hasil interpretasi peneliti dan informasi yang diberikan. Tahapan analisis tersebut mengacu pada model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles et al. (2020) sehingga hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas yang memadai.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pendidikan dalam Perspektif Kepemimpinan Pendidikan Modern

Perencanaan pendidikan di SMP Negeri 1 Sukatani Purwakarta dilaksanakan melalui mekanisme yang partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta komite sekolah. Penyusunan program diawali dengan rapat kerja pada awal

tahun pelajaran yang bertujuan menetapkan program tahunan, program semester, serta berbagai program strategis sekolah. Proses tersebut mengacu pada hasil evaluasi program tahun sebelumnya, kebutuhan sekolah, perkembangan kebijakan pendidikan, serta target peningkatan mutu yang ingin dicapai. Kepala sekolah berperan menetapkan arah kebijakan strategis, sedangkan wakil kepala sekolah mengoordinasikan penyusunan program sesuai bidang kerja masing-masing dan guru memberikan masukan berdasarkan kebutuhan pembelajaran di kelas. Hasil observasi memperlihatkan bahwa setiap peserta rapat memiliki kesempatan menyampaikan usulan sebelum program ditetapkan menjadi keputusan bersama. Dokumentasi rapat kerja menunjukkan adanya notulen, daftar hadir, serta dokumen program kerja yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan sekolah selama satu tahun pelajaran.

Tabel 1 Ringkasan Temuan Perencanaan Pendidikan di SMP Negeri 1 Sukatani Purwakarta

Aspek Perencanaan	Temuan Penelitian	Sumber Data
Penyusunan program	Dilaksanakan melalui rapat kerja tahunan secara partisipatif	Wawancara, Observasi

Dasar penyusunan program	Hasil evaluasi tahun sebelumnya, kebutuhan sekolah, dan target mutu	Wawancara, Dokumentasi
Peran kepala sekolah	Menentukan arah kebijakan dan memfasilitasi musyawarah	Wawancara
Peran wakil kepala sekolah	Mengoordinasikan penyusunan program operasional sesuai bidang kerja	Wawancara
Keterlibatan guru	Memberikan masukan dalam penyusunan program dan perangkat pembelajaran	Wawancara, Observasi
Dokumen perencanaan	Program tahunan, program semester, program kerja, dan notulen rapat	Dokumentasi

Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Sukatani Purwakarta menunjukkan bahwa penyusunan program sekolah dilakukan melalui musyawarah sehingga setiap warga sekolah memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan program yang telah disepakati. Kepala sekolah menyampaikan bahwa program tidak disusun secara individual, melainkan melalui pembahasan bersama dengan mempertimbangkan berbagai kebutuhan sekolah serta hasil evaluasi sebelumnya. Pernyataan

tersebut diperkuat oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menjelaskan bahwa setiap unit kerja menyusun rencana kegiatan berdasarkan tugas pokok masing-masing sebelum diintegrasikan ke dalam program sekolah. Guru juga menyampaikan bahwa keterlibatan mereka dalam rapat kerja memberikan ruang untuk menyampaikan kebutuhan pembelajaran serta berbagai usulan pengembangan sekolah. Hasil observasi selama pelaksanaan rapat memperlihatkan adanya komunikasi dua arah antara pimpinan sekolah dan seluruh peserta rapat sehingga keputusan yang dihasilkan merupakan hasil kesepakatan bersama.

Dokumentasi program kerja bidang kurikulum memperlihatkan bahwa setiap kegiatan telah disusun secara sistematis dengan memuat sasaran mutu, indikator keberhasilan, penanggung jawab, jadwal pelaksanaan, serta mekanisme monitoring dan evaluasi. Dokumen tersebut juga menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran menjadi prioritas melalui penguatan implementasi Kurikulum Merdeka, peningkatan kompetensi guru,

pengembangan literasi dan numerasi, supervisi akademik, serta optimalisasi komunitas belajar. Seluruh program disusun berdasarkan analisis kebutuhan sekolah sehingga setiap kegiatan memiliki target yang terukur dan mudah dievaluasi pada akhir pelaksanaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa dokumen perencanaan tidak hanya berfungsi sebagai arsip administrasi, tetapi digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Temuan tersebut menggambarkan bahwa proses perencanaan telah dilaksanakan secara sistematis dengan memadukan kebutuhan organisasi, partisipasi warga sekolah, serta orientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Perencanaan pendidikan juga diwujudkan melalui pengembangan program unggulan sekolah yang menjadi bagian dari strategi peningkatan mutu. Berdasarkan hasil dokumentasi, SMP Negeri 1 Sukatani Purwakarta mengembangkan Program Sekolah Penggerak, Sekolah Model Inklusi, dan Sekolah Model TdBA yang diintegrasikan ke dalam program kerja tahunan. Program tersebut dirancang untuk mendukung peningkatan kompetensi peserta

didik, penguatan karakter, kepedulian terhadap lingkungan, serta penyelenggaraan layanan pendidikan yang inklusif. Wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa seluruh program unggulan disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik dan diarahkan untuk mendukung pencapaian visi sekolah. Hasil observasi memperlihatkan bahwa berbagai program tersebut telah menjadi bagian dari aktivitas sekolah sehingga perencanaan pendidikan tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan administratif, tetapi juga diarahkan pada pengembangan inovasi dan peningkatan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

2. Pelaksanaan Fungsi Manajemen Pendidikan

Pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan di SMP Negeri 1 Sukatani Purwakarta dilaksanakan melalui pembagian tugas yang terstruktur sesuai dengan fungsi organisasi sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah kebijakan strategis sekaligus koordinator pelaksanaan program, sedangkan wakil kepala sekolah bertanggung jawab mengoordinasikan implementasi

program sesuai bidang masing-masing. Guru melaksanakan proses pembelajaran, pembinaan peserta didik, serta berbagai kegiatan sekolah berdasarkan program kerja yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa koordinasi antarpersonel berlangsung secara rutin melalui rapat koordinasi, supervisi, serta komunikasi langsung dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Kondisi tersebut menciptakan keterpaduan pelaksanaan program sehingga setiap unit kerja memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah.

Tabel 2. Ringkasan Temuan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Pendidikan di SMP Negeri 1 Sukatani Purwakarta

Aspek Pelaksanaan	Temuan Penelitian	Sumber Data
Pembagian tugas	Dilaksanakan berdasarkan struktur organisasi dan bidang kerja masing-masing	Wawancara, Dokumentasi
Pelaksanaan pembelajaran	Mengacu pada Kurikulum Merdeka dan perangkat pembelajaran yang telah disusun	Dokumentasi, Observasi
Supervisi akademik	Dilaksanakan secara berkala sebagai pembinaan profesional guru	Wawancara, Dokumentasi

Aspek Pelaksanaan	Temuan Penelitian	Sumber Data
Pengembangan peserta didik	Dilaksanakan melalui layanan akademik, program inklusi, dan pembelajaran berdiferensiasi	Wawancara, Observasi
Pengembangan kompetensi guru	Dilaksanakan melalui MGMP, komunitas belajar, pelatihan, dan berbagi praktik baik	Dokumentasi, Wawancara
Koordinasi pelaksanaan program	Dilakukan melalui rapat koordinasi dan monitoring berkala	Wawancara, Observasi

Wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pelaksanaan program sekolah mengutamakan prinsip delegasi tugas sehingga setiap unsur organisasi memiliki kewenangan sesuai tanggung jawabnya. Kepala sekolah menjelaskan bahwa koordinasi dilakukan secara berkesinambungan agar pelaksanaan program tetap berjalan sesuai rencana dan setiap kendala dapat segera ditindaklanjuti. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menambahkan bahwa koordinasi antarguru dan antarbidang menjadi faktor penting dalam menjaga keterlaksanaan program akademik sepanjang tahun pelajaran. Guru menyampaikan bahwa komunikasi

yang terbuka dengan pimpinan sekolah memudahkan penyelesaian berbagai persoalan yang muncul selama pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi memperlihatkan bahwa koordinasi tersebut berlangsung secara konsisten melalui rapat rutin maupun komunikasi informal yang mendukung efektivitas pelaksanaan program sekolah.

Dokumentasi bidang kurikulum menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran diawali dengan penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran, serta penyusunan perangkat pembelajaran sesuai ketentuan Kurikulum Merdeka. Guru telah menyusun modul ajar, alur tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, serta perangkat asesmen sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hasil observasi di kelas memperlihatkan bahwa sebagian besar guru telah menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang tersedia. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan secara berkala untuk memberikan umpan balik

terhadap proses pembelajaran sekaligus mendukung peningkatan kompetensi profesional guru. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi manajemen tidak hanya berorientasi pada terlaksananya program, tetapi juga diarahkan untuk menjaga kualitas proses pembelajaran.

Pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan juga tercermin dalam upaya sekolah memenuhi kebutuhan belajar peserta didik melalui berbagai layanan yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa. Berdasarkan dokumentasi sekolah, peserta didik dipetakan sejak awal tahun pelajaran berdasarkan kemampuan akademik, kebutuhan khusus, hasil asesmen, dan kondisi perkembangan belajar. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa hasil pemetaan tersebut menjadi dasar dalam pemberian layanan pembelajaran berdiferensiasi, pendampingan bagi peserta didik berkebutuhan khusus, serta pelaksanaan program pengayaan dan remedial. Sekolah juga mengembangkan Program Sekolah Model Inklusi dengan melibatkan guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan dan konseling untuk

memberikan pendampingan sesuai kebutuhan peserta didik. Hasil observasi memperlihatkan bahwa suasana pembelajaran berlangsung lebih inklusif karena setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar sesuai kemampuan dan kebutuhannya.

Penguatan kapasitas sumber daya manusia menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan di SMP Negeri 1 Sukatani Purwakarta. Dokumentasi program kerja memperlihatkan adanya berbagai kegiatan pengembangan profesional guru melalui MGMP internal, komunitas belajar, pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka, penyusunan soal berbasis HOTS, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi guru sekaligus membangun budaya saling belajar di lingkungan sekolah. Guru mengungkapkan bahwa forum komunitas belajar menjadi wadah untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan kendala pembelajaran, serta menyusun solusi

bersama terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa budaya kolaboratif tersebut mendukung pelaksanaan program sekolah secara lebih efektif dan memperkuat kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

3. Evaluasi Fungsi Manajemen Pendidikan

Evaluasi fungsi manajemen pendidikan di SMP Negeri 1 Sukatani Purwakarta dilaksanakan sebagai bagian dari siklus pengelolaan sekolah untuk mengukur ketercapaian program, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menjadi dasar penyusunan program berikutnya. Kegiatan evaluasi dilakukan secara berkala terhadap pelaksanaan program sekolah, kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, hasil belajar peserta didik, serta berbagai program pengembangan sekolah. Kepala sekolah memimpin proses evaluasi melalui rapat koordinasi dan rapat evaluasi yang melibatkan wakil kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan sesuai bidang tugas masing-masing. Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap kegiatan yang telah dilaksanakan selalu diikuti

dengan proses refleksi untuk mengidentifikasi keberhasilan, kendala, serta alternatif penyelesaian yang dapat diterapkan pada pelaksanaan program selanjutnya. Dokumentasi sekolah memperlihatkan bahwa proses evaluasi didukung oleh laporan kegiatan, notulen rapat, instrumen supervisi, serta dokumen monitoring yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Tabel 3. Ringkasan Temuan Evaluasi Fungsi Manajemen Pendidikan di SMP Negeri 1 Sukatani Purwakarta

Aspek Evaluasi	Temuan Penelitian	Sumber Data
Evaluasi program sekolah	Dilaksanakan secara berkala melalui rapat evaluasi dan monitoring	Wawancara, Dokumentasi
Evaluasi pembelajaran	Menggunakan asesmen formatif, sumatif, dan analisis hasil belajar	Dokumentasi, Wawancara
Supervisi akademik	Dilaksanakan sebagai pembinaan profesional guru	Wawancara, Dokumentasi
Tindak lanjut evaluasi	Perbaikan program, remedial, pengayaan, dan revisi kegiatan	Wawancara, Dokumentasi
Pelibatan pemangku kepentingan	Melibatkan komite sekolah dan orang tua peserta didik	Wawancara, Observasi
Dokumen evaluasi	Laporan kegiatan, instrumen monitoring,	Dokumentasi

notulen rapat,
dan laporan
hasil belajar

Wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa setiap program yang dilaksanakan harus dievaluasi berdasarkan indikator yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa hasil evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program, tetapi juga menjadi dasar dalam menentukan langkah perbaikan pada periode berikutnya. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menambahkan bahwa monitoring dilakukan secara berkelanjutan agar setiap kendala dapat segera diidentifikasi dan diselesaikan sebelum memengaruhi ketercapaian program sekolah. Guru juga menyampaikan bahwa hasil evaluasi memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat terus disempurnakan sesuai kebutuhan peserta didik. Hasil observasi memperlihatkan bahwa budaya refleksi telah menjadi bagian dari pelaksanaan program sekolah melalui berbagai forum evaluasi yang dilaksanakan secara rutin.

Evaluasi pada aspek akademik dilaksanakan melalui berbagai bentuk asesmen yang mencakup asesmen formatif, asesmen sumatif, asesmen nasional, serta analisis capaian hasil belajar peserta didik. Dokumentasi bidang kurikulum menunjukkan bahwa guru menyusun kisi-kisi, instrumen penilaian, analisis butir soal, serta laporan hasil belajar sebagai bagian dari proses evaluasi pembelajaran. Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan bahwa hasil asesmen dimanfaatkan untuk menentukan program remedial, pengayaan, serta perbaikan strategi pembelajaran pada materi berikutnya. Guru mengungkapkan bahwa analisis hasil belajar membantu mengidentifikasi kompetensi yang masih memerlukan penguatan sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Hasil observasi memperlihatkan bahwa pemanfaatan hasil evaluasi berlangsung secara sistematis sehingga proses pembelajaran tidak berhenti pada pemberian nilai, tetapi diarahkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Evaluasi juga dilaksanakan terhadap pelaksanaan program

sekolah melalui keterlibatan berbagai pemangku kepentingan. Komite sekolah berpartisipasi dalam memberikan masukan terhadap pelaksanaan program, sedangkan orang tua memperoleh informasi mengenai perkembangan program sekolah maupun capaian belajar peserta didik melalui berbagai forum komunikasi yang diselenggarakan sekolah. Kepala sekolah menjelaskan bahwa keterlibatan pihak eksternal memberikan perspektif yang lebih luas dalam menilai kualitas layanan pendidikan sekaligus memperkuat akuntabilitas penyelenggaraan sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa komunikasi antara sekolah, komite, dan orang tua berlangsung secara terbuka sehingga berbagai masukan dapat dijadikan dasar penyempurnaan program sekolah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi fungsi manajemen pendidikan di SMP Negeri 1 Sukatani Purwakarta telah dilaksanakan secara berkesinambungan melalui pemanfaatan data hasil evaluasi, keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, serta tindak lanjut yang diarahkan pada peningkatan mutu layanan pendidikan.

4. Integrasi Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Kepemimpinan Pendidikan Modern

Integrasi fungsi manajemen pendidikan di SMP Negeri 1 Sukatani Purwakarta tercermin melalui keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilaksanakan dalam satu siklus pengelolaan sekolah. Kepala sekolah berperan mengarahkan seluruh tahapan manajemen melalui kepemimpinan yang menekankan kolaborasi, pemberdayaan, koordinasi, dan pengambilan keputusan secara partisipatif. Setiap program yang direncanakan tidak berhenti pada tahap penyusunan dokumen, tetapi diimplementasikan

melalui pembagian tugas yang jelas, dimonitor selama pelaksanaan, kemudian dievaluasi sebagai dasar penyempurnaan program pada periode berikutnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa hubungan kerja antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan orang tua berlangsung secara harmonis sehingga seluruh unsur organisasi berkontribusi dalam pencapaian tujuan sekolah. Keterpaduan tersebut menunjukkan bahwa fungsi manajemen pendidikan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari praktik kepemimpinan pendidikan modern di SMP Negeri 1 Sukatani Purwakarta.

Tabel 4. Ringkasan Temuan Integrasi Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Kepemimpinan Pendidikan Modern

Fungsi Manajemen	Implementasi Kepemimpinan	Dampak terhadap Mutu Sekolah	Sumber Data
Perencanaan	Kepala sekolah memimpin penyusunan program secara partisipatif bersama seluruh warga sekolah	Program disusun sesuai kebutuhan sekolah dan target peningkatan mutu	Wawancara, Dokumentasi
Pelaksanaan	Delegasi tugas kepada wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan sesuai struktur organisasi	Pelaksanaan program berlangsung terkoordinasi dan efektif	Wawancara, Observasi
Evaluasi	Monitoring, supervisi, serta rapat evaluasi dilaksanakan secara berkala	Program memperoleh tindak lanjut dan perbaikan berkelanjutan	Wawancara, Dokumentasi
Kepemimpinan	Komunikasi terbuka, kolaborasi, pemberdayaan, dan pengambilan keputusan partisipatif	Terbangun budaya kerja yang kolaboratif dan akuntabel	Wawancara, Observasi
Program unggulan	Sekolah Penggerak, Sekolah Model Inklusi, dan Sekolah Model TdBA diintegrasikan dalam pengelolaan sekolah	Mendukung penguatan mutu layanan pendidikan dan karakter peserta didik	Dokumentasi, Observasi

Wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program sekolah tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaan, tetapi juga oleh kemampuan seluruh warga sekolah menjalankan tanggung jawab sesuai peran masing-masing. Kepala sekolah menjelaskan bahwa koordinasi yang berkelanjutan menjadi kunci dalam menjaga kesesuaian antara rencana, pelaksanaan, dan hasil yang ingin dicapai. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menyampaikan bahwa setiap program selalu dikawal melalui komunikasi yang intensif sehingga pelaksanaan kegiatan dapat disesuaikan apabila ditemukan kendala di lapangan. Guru juga mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan ruang bagi seluruh warga sekolah untuk menyampaikan gagasan, berdiskusi, dan terlibat dalam penyelesaian berbagai permasalahan yang muncul selama pelaksanaan program. Hasil observasi memperlihatkan bahwa pola komunikasi tersebut menciptakan hubungan kerja yang saling mendukung serta memperkuat

koordinasi antarpersonel dalam menjalankan program sekolah.

Integrasi fungsi manajemen juga terlihat pada pelaksanaan berbagai program unggulan sekolah yang dirancang sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu. Dokumentasi menunjukkan bahwa Program Sekolah Penggerak, Sekolah Model Inklusi, dan Sekolah Model TdBA telah diintegrasikan ke dalam dokumen kurikulum, program kerja sekolah, serta kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Wawancara dengan kepala sekolah menjelaskan bahwa seluruh program unggulan disusun berdasarkan visi sekolah dan diarahkan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai kebutuhan pendidikan masa kini. Guru menyampaikan bahwa keterpaduan antara program unggulan dengan kegiatan pembelajaran mempermudah pelaksanaan program karena telah menjadi bagian dari aktivitas sekolah sehari-hari. Hasil observasi memperlihatkan bahwa peserta didik terlibat aktif dalam berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik yang mendukung penguatan karakter, kepedulian terhadap lingkungan, serta

pengembangan potensi sesuai program unggulan sekolah.

Integrasi fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi membentuk suatu sistem pengelolaan sekolah yang saling berkaitan dan berlangsung secara berkesinambungan. Perencanaan menjadi dasar penyusunan program, pelaksanaan memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai tujuan, sedangkan evaluasi menghasilkan informasi yang digunakan untuk menyempurnakan program pada siklus berikutnya. Kepala sekolah menjalankan peran sebagai pengarah, koordinator, fasilitator, sekaligus pengambil keputusan yang menjaga keterhubungan antarsetiap fungsi manajemen tersebut. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi memperlihatkan bahwa praktik kepemimpinan yang diterapkan mampu memperkuat koordinasi organisasi, meningkatkan partisipasi warga sekolah, serta mendukung ketercapaian berbagai program peningkatan mutu. Temuan tersebut menggambarkan bahwa integrasi fungsi manajemen pendidikan dalam kepemimpinan pendidikan modern telah menjadi landasan utama pengelolaan SMP

Negeri 1 Sukatani Purwakarta dalam mewujudkan layanan pendidikan yang efektif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu sekolah.

Pembahasan

Perencanaan pendidikan di SMP Negeri 1 Sukatani Purwakarta memperlihatkan bahwa fungsi manajemen tidak hanya diarahkan pada penyusunan program kerja, tetapi juga menjadi sarana membangun komitmen bersama seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan organisasi. Keterlibatan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah pada proses penyusunan program menunjukkan bahwa perencanaan dilaksanakan secara partisipatif melalui mekanisme musyawarah. Pola tersebut memperkuat kualitas pengambilan keputusan karena setiap program disusun berdasarkan kebutuhan riil sekolah, hasil evaluasi program sebelumnya, serta target peningkatan mutu yang ingin dicapai. Keterlibatan berbagai unsur sekolah juga memperlihatkan bahwa proses perencanaan telah berkembang menjadi aktivitas kolaboratif yang mendorong tumbuhnya rasa memiliki terhadap program yang akan

dilaksanakan. Kondisi tersebut menjadikan dokumen perencanaan tidak sekadar memenuhi tuntutan administratif, melainkan menjadi pedoman bersama dalam penyelenggaraan pendidikan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki posisi sentral dalam mengarahkan proses perencanaan pendidikan. Kepala sekolah tidak mendominasi penyusunan program, tetapi berperan sebagai fasilitator yang mengoordinasikan berbagai gagasan dari seluruh warga sekolah sebelum ditetapkan menjadi keputusan bersama. Praktik tersebut mencerminkan kepemimpinan yang memberikan ruang partisipasi kepada setiap anggota organisasi sesuai fungsi dan tanggung jawabnya. Pendekatan seperti ini mendorong terbentuknya komunikasi yang terbuka, koordinasi yang lebih efektif, serta meningkatnya tanggung jawab seluruh personel terhadap implementasi program sekolah. Peran kepala sekolah sebagai pengarah sekaligus fasilitator memperlihatkan bahwa keberhasilan perencanaan dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam membangun kolaborasi antarpemangku

kepentingan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Safariyah (2025) yang menjelaskan bahwa fungsi manajerial kepala sekolah menjadi landasan utama dalam penyusunan program peningkatan mutu karena mampu menghubungkan proses perencanaan dengan target kinerja sekolah melalui pengelolaan yang sistematis.

Partisipasi berbagai unsur sekolah pada tahap perencanaan juga memperlihatkan bahwa kepemimpinan pendidikan modern tidak lagi berorientasi pada pengambilan keputusan secara individual. Kepala sekolah membangun mekanisme kerja yang memberi kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk menyampaikan gagasan berdasarkan pengalaman dan kebutuhan yang mereka hadapi di lapangan. Model seperti ini menghasilkan program yang lebih realistis karena disusun berdasarkan kondisi nyata sekolah. Hasil penelitian Salim et al. (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah membangun komunikasi, koordinasi, dan kolaborasi dengan seluruh warga sekolah. Kepala

sekolah yang mampu melibatkan berbagai unsur organisasi dalam penyusunan kebijakan cenderung menghasilkan program yang lebih mudah diimplementasikan karena setiap personel memahami tujuan dan perannya masing-masing. Temuan penelitian di SMP Negeri 1 Sukatani Purwakarta memperlihatkan karakteristik yang sama melalui pelaksanaan rapat kerja tahunan yang melibatkan seluruh komponen sekolah dalam proses penyusunan program.

Dokumen program kerja yang memuat sasaran mutu, indikator keberhasilan, penanggung jawab, jadwal pelaksanaan, serta mekanisme monitoring menunjukkan bahwa perencanaan telah dilaksanakan secara sistematis. Penyusunan program berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya memperlihatkan bahwa sekolah memanfaatkan informasi empiris sebagai dasar pengambilan keputusan. Pendekatan tersebut memperkuat kualitas perencanaan karena setiap kegiatan memiliki tujuan yang jelas dan indikator yang dapat diukur pada tahap evaluasi. Sharma et al. (2025) menjelaskan bahwa integrasi prinsip-prinsip manajerial dalam kepemimpinan pendidikan

harus diwujudkan melalui perencanaan yang berbasis data, penyusunan sasaran yang terukur, serta keterkaitan antara tujuan organisasi dengan implementasi program kerja. Perencanaan yang sistematis memberikan arah yang jelas bagi seluruh unsur organisasi sehingga pelaksanaan program berlangsung lebih efektif dan mudah dievaluasi. Kondisi tersebut tampak pada pelaksanaan perencanaan di SMP Negeri 1 Sukatani Purwakarta yang telah menghubungkan proses penyusunan program dengan target peningkatan mutu sekolah.

Program unggulan yang dikembangkan sekolah, meliputi Sekolah Penggerak, Sekolah Model Inklusi, dan Sekolah Model TdBA, menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan diarahkan untuk menjawab kebutuhan peserta didik sekaligus memperkuat identitas sekolah. Program tersebut tidak disusun sebagai kegiatan yang berdiri sendiri, tetapi diintegrasikan ke dalam dokumen kurikulum, program kerja sekolah, dan pelaksanaan pembelajaran. Integrasi tersebut memperlihatkan adanya keselarasan antara visi sekolah dengan implementasi program pendidikan.

Suryadi et al. (2024) menjelaskan bahwa manajemen pendidikan yang berorientasi pada mutu harus mampu menghubungkan visi sekolah dengan seluruh program kerja sehingga setiap kegiatan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa proses perencanaan telah mengakomodasi kebutuhan tersebut melalui penyusunan program yang saling mendukung dalam mencapai tujuan sekolah.

Aspek lain yang tampak pada hasil penelitian adalah adanya budaya musyawarah dalam penyusunan program sekolah. Budaya tersebut menciptakan ruang komunikasi yang terbuka sehingga setiap keputusan dihasilkan melalui proses diskusi dan pertimbangan bersama. Pola kerja seperti ini memperkuat hubungan antarwarga sekolah sekaligus meningkatkan komitmen dalam melaksanakan program yang telah disepakati. Khairunnisa et al. (2026) mengemukakan bahwa praktik kolaboratif yang dibangun oleh kepala sekolah mampu meningkatkan motivasi kerja guru serta memperkuat keterlibatan mereka dalam pengembangan sekolah.

Kepemimpinan yang menghargai partisipasi anggota organisasi mendorong munculnya rasa tanggung jawab kolektif terhadap keberhasilan program. Kondisi tersebut tercermin pada pelaksanaan perencanaan di SMP Negeri 1 Sukatani Purwakarta yang memperlihatkan keterlibatan aktif guru sejak tahap penyusunan hingga penetapan program sekolah.

Perencanaan yang disusun secara sistematis juga memberikan pengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan fungsi manajemen berikutnya. Program yang memiliki sasaran, indikator keberhasilan, jadwal pelaksanaan, dan penanggung jawab memudahkan proses koordinasi selama implementasi berlangsung. Setiap personel memahami tugas yang harus dilaksanakan karena pembagian tanggung jawab telah ditetapkan sejak tahap perencanaan. Sugianto (2024) menegaskan bahwa optimalisasi manajemen pendidikan dimulai dari kualitas perencanaan yang mampu mengarahkan seluruh aktivitas sekolah menuju pencapaian tujuan pembelajaran dan peningkatan mutu layanan pendidikan. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa perencanaan yang dilaksanakan

secara partisipatif dan sistematis menjadi fondasi penting dalam mendukung efektivitas pelaksanaan program sekolah.

Pembahasan tersebut memperlihatkan bahwa perencanaan pendidikan di SMP Negeri 1 Sukatani Purwakarta telah mencerminkan praktik kepemimpinan pendidikan modern yang menempatkan kepala sekolah sebagai pengarah, koordinator, dan fasilitator dalam membangun kolaborasi organisasi. Penyusunan program berdasarkan kebutuhan sekolah, pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar pengambilan keputusan, keterlibatan seluruh warga sekolah, serta pengembangan program unggulan menunjukkan bahwa fungsi perencanaan telah diintegrasikan dengan prinsip-prinsip kepemimpinan modern yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kualitas perencanaan tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan dokumen administratif, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah membangun kolaborasi, komunikasi, dan komitmen bersama dalam mewujudkan tujuan sekolah.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi fungsi manajemen pendidikan dalam kepemimpinan pendidikan modern di SMP Negeri 1 Sukatani Purwakarta dilaksanakan melalui keterpaduan fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling mendukung dalam satu siklus pengelolaan sekolah. Perencanaan pendidikan disusun secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah melalui mekanisme musyawarah yang berorientasi pada kebutuhan sekolah, hasil evaluasi program sebelumnya, serta target peningkatan mutu. Pendekatan tersebut menghasilkan program kerja yang sistematis, terukur, dan menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan diwujudkan melalui pembagian tugas yang jelas, koordinasi antarpersonel yang berkesinambungan, pelaksanaan pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka, pengembangan kompetensi guru, serta penyediaan layanan pendidikan yang memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta

didik. Efektivitas pelaksanaan program didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang menerapkan komunikasi terbuka, pemberdayaan sumber daya manusia, dan kolaborasi antarwarga sekolah sehingga seluruh program dapat diimplementasikan secara terarah dan berorientasi pada peningkatan mutu.

Evaluasi fungsi manajemen pendidikan dilaksanakan secara berkelanjutan melalui monitoring, supervisi akademik, asesmen pembelajaran, serta rapat evaluasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan program, penyempurnaan proses pembelajaran, dan penyusunan kebijakan sekolah pada periode berikutnya. Praktik tersebut menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengendalian, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkesinambungan.

Integrasi fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kepemimpinan pendidikan modern menjadi faktor utama yang

mendukung peningkatan mutu sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah, koordinator, fasilitator, sekaligus pengambil keputusan yang mampu menyinergikan seluruh fungsi manajemen ke dalam sistem pengelolaan sekolah yang efektif, kolaboratif, adaptif, dan berorientasi pada mutu. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan mutu sekolah tidak hanya ditentukan oleh kualitas setiap fungsi manajemen secara terpisah, tetapi oleh kemampuan kepemimpinan dalam mengintegrasikan seluruh fungsi tersebut secara berkelanjutan untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrasiabi, R., & Bahramzadeh, H. A. (2024). Presenting the quality improvement (QI) model for Iran secondary schools (Case study: Schools in Tehran). *Journal of Managing Education in Organizations*, 13(1), 13–46. <https://doi.org/10.61186/meo.13.1.13>
- Amelia, A., & Siahaan, A. (2025). The principal's leadership in implementing performance to improve school quality. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 181–194. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v6i1.678>

- Belina, D., Geleta, A., Beyene, D., & Tafesse, M. (2026). School quality enhancement in secondary education: Multi-level school-based strategies and insights that contribute to educational improvement. *Journal of Education and Learning Environments*, 2(1), 51–61.
<https://doi.org/10.55121/jele.v2i1.874>
- Berikut daftar pustaka yang telah ditulis ulang sesuai format APA 7 dan diurutkan berdasarkan abjad.
- Chachar, Z. A., Ullah, N., & Jalil, A. (2023). Examining the impact of enhanced leadership practices on educational excellence in secondary schools: A case study of Ghotki District, Sindh. *Journal of Development and Social Sciences*, 4(3), 67–79.
[https://doi.org/10.47205/jdss.2023\(4-iii\)08](https://doi.org/10.47205/jdss.2023(4-iii)08)
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). SAGE Publications.
- Irsyadiah, N. (2021). Implementation of school management functions in effort to improve the quality of education. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 8635–8645.
<https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.2807>
- Jhonshon, E., Mendoza, C., & Sobirin, M. S. (2024). Strategies of school principals in improving educational quality: An analysis of best practices in American schools. *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(2), 112–124.
<https://doi.org/10.71305/jmpi.v2i2.84>
- Khairunnisa, K., Zuhairiah, A. R., Indrasari, W., Apriani, T., Rahmaniah, R., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2026). Motivasi nonmaterial kepala sekolah dan praktik kolaboratif guru: Studi kualitatif di SDS Tunas Cahaya. *Jurnal Serasi*, 24(1), 31–53.
<https://doi.org/10.51878/social.v6i1.8631>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mustafa, G., Hassan, K. H. U., & Akmal, F. (2023). Role of administrator in school improvement at secondary school level: A qualitative study. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*, 11(2), 864–870.
<https://doi.org/10.52131/pjhss.2023.1102.0398>
- Safariyah, D. H. (2025). Implementation of the principal's managerial function in improving the quality of education based on education report achievements. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(10), 756–765.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i10.13192>
- Salim, A., Fuadi, A., Rochaendi, E., & Badriah, L. (2024). The role of school principals in improving the success of elementary school management: A qualitative case study in Yogyakarta. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 229–240.
<https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1378>
- Sharma, A., Vij, M. K., Singh, S., & Dhiman, T. (2025). Integrating managerial principles in

- educational leadership: A strategic approach to enhancing institutional effectiveness. *Open Access Journal of Multidisciplinary Research*.
<https://doi.org/10.47760/oajmr.2025.v01i04.003>
- Sugianto, E. (2024). Optimizing education management to improve learning quality. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 5(2), 312–321.
<https://doi.org/10.32806/jkpi.v5i2.190>
- Suryadi, F., Pasaribu, M. H., Siahaan, A. D., Sabri, A., & Lubis, Y. (2024). Peran manajemen pendidikan dalam mewujudkan sekolah berkualitas. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(4), 92–107.
<https://doi.org/10.58192/insdun.v3i4.2617>
- Syahnani, N. (2025). Reconstructing school and madrasah management through the integration of values, transformational leadership, and curriculum innovation. *Journal of Educational Management Research*, 4(2), 583–594.
<https://doi.org/10.61987/jemr.v4i2.894>
- Urio, P. J. (2023). Educational leadership practices that sustains school improvement in selected secondary schools in Tanzania. *Journal of Education and Practice*, 14(15).
<https://doi.org/10.7176/JEP/14-15-14>